

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Melihat pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyangkut persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan *kualitas atau mutu pendidikan* merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia

itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas atau bermutu.¹⁹

Melihat tugas dan fungsinya, maka kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.²⁰

Apalagi saat ini tuntutan dunia pendidikan yang selalu harus mengeluarkan lulusan yang bermutu. Bahkan konsep manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan ramai-ramai digalakkan. Manajemen mutu terpadu ini merupakan manajemen yang berfokus pada upaya perbaikan secara terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Yang berarti model manajemen mutu akan tepat pula bila diterapkan pada sekolah-sekolah untuk memperoleh peningkatan, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut

¹⁹ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu* (April, 1999). <http://ssep.net/director.html>.

²⁰ M. Ngaliwan Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 115

memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil, peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.²¹

Menjadi seorang guru yang professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan

²¹ H. AR. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Prepektif Abad 21*, (Magelang : Tera Indonesia, 1999), 104

kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.²² Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang

²² Malayu SP Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 94

mampu bersaing di era global.

Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.²³ Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional.

²³ Muhammad Ali, *Pedoman Manajemen Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Inpress, 2008), 123

Peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan adalah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di sekolah yang dipimpinnya.²⁴ Karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya. Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat produktivitas kerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah, maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan produktivitas guru menurun.

“Berdasarkan laporan Balitbang Depdiknas tahun 2002, dari 1.054.859 guru SD di Indonesia ternyata hanya sekitar 30% yang layak mengajar dikelas dihadapan para siswa dan yang selebihnya tidak layak. Untuk

²⁴ Purwanto, *Administrasi*, 115

guru SLTP, SMU, dan SMK atau yang sederajat angkanya hampir sama”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi: kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Selain itu banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas/kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, diharapkan para guru akan tergerak untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pengajarannya, atau meningkatkan mutu KBM melalui caranya mereka masing-masing. Upaya peningkatan mutu mengajar dapat dilakukan secara mandiri dengan inisiatif sendiri, ataupun dengan mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dengan demikian maka gerak laju peningkatan

²⁵ www.suaramerdeka.com/harian.htm

mutu KBM dan mutu sekolah akan dapat terlaksana secara berkesinambungan.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik Tahun Pelajaran 2009-2010”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas makadapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik ?
2. Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui supervisi kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam di MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik
- 2 Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik.

3 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggang Gresik.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

a. Kegunaan secara teoritis

1. Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah, serta kinerja guru.
2. Untuk mengembangkan wawasan mengenai supervisi kepala sekolah serta kinerja guru PAI MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggang Gresik.

E. PENEGASAN JUDUL

Penafsiran seseorang tentang istilah berbeda-beda disebabkan pola pikir yang tidak sama. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan perlu diberikan penegasan judul dari istilah diatas :

1. Supervisi Kepala Sekolah

Aktivitas menentukan kondisi-kondisi/syarat-syarat yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.²⁶

Sesungguhnya supervisi mempunyai arti yang sangat luas yaitu segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai

²⁶Purwanto, *Administrasi*, 76

tujuan-tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru.

2. Kinerja

Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja.²⁷

Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh lembaga administrasi negara, merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *Performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja.

F. RUMUSAN HIPOTESA

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁸ Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan maka hipotesis diterima. Hipotesis merupakan anggapan dasar yang kemudian membuat suatu teori yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :
 “Ada Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAI di MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggang Gresik ”

²⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud; 1990), 503

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008),

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, ada apa bila ada, berapa erat serta berarti atau tidak hubungan itu Dalam penelitian ini menerangkan korelasi atau hubungan antara dua variabel.²⁹

2. Model Penelitian

Model atau ruangan ini adalah :

$X \rightarrow Y$, dimana X : variabel I (supervisi kepala sekolah)

Y : variabel II (kinerja guru)

Model penelitian diatas dapat diketahui bahwa variabel I (X) mempengaruhi variabel II (Y), dari penelitian ini akan diketahui apakah variabel I berpengaruh atau tidak terhadap variabel II.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Data kualitatif yaitu data yang hanya dapat diselidiki secara tidak langsung dan tidak dapat dihitung.³⁰ Data yang termasuk kategori ini adalah :
 - Gambaran umum obyek penelitian
 - Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah

²⁹ Ibid; 37

³⁰ Ibid; 224

- Aspek-aspek supervisi
 - Kinerja guru
2. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diselidiki secara langsung dan dapat dihitung.³¹ Data yang termasuk kategori ini adalah :
- Jumlah guru, karyawan dan siswa
 - Jumlah fasilitas sarana prasarana
 - Jumlah guru PAI yang akan diteliti

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh,³² sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : sumber primer yang bersumber data dilapangan dan sumber sekunder adalah sumber yang didapat dari bahan bacaan

Dalam penelitian ini yang termasuk sumber primer adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Komite Madrasah

Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah :

1. Buku perpustakaan atau bacaan yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
2. Dokumen-dokumen sekolah yang meliputi keadaan guru dan

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Jakarta: Andi Offset, 1987), 92

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

karyawan, struktur organisasi, serta catatan-catatan penting yang ada kaitannya dengan penelitian.

4. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.³³

Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggang Gresik.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.³⁴ Mengingat yang diteliti hanya guru Pendidikan Agama Islam saja, maka penelitian akan dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sampai IX, sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data

³³ Ibid; 130

³⁴ Ibid; 131

dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.³⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang ditujukan kepada kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Kepala MTs Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik, serta guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh data dan informasi tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Angket (kusioner)

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶ Angket ini diberikan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs. Al Khoiriyah Ngasin Balongpanggung Gresik.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik analisa deskriptif kuantitatif

Digunakan untuk menganalisa data tentang data supervisi kepala

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145

³⁶ Ibid ; 142

sekolah dan kinerja guru. Teknik ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari jumlah frekuensi
2. Mencari prosentasi, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100, \text{ dimana } P = \text{Prosentasi}$$

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah prosentase diperoleh kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif untuk mengetahui taraf dari kedua variabel.

Patokan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. 75 – 100 % (tergolong baik)
 2. 50 – 74 % (tergolong cukup)
 3. 25 – 45 % (tergolong kurang baik)
 4. kurang dari 25 % (tergolong tidak baik)
- b. Teknik analisa korelasi product moment

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh superfisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI .dalam hal ini menggunakan rumus.³⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{\sum Nx^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan rumus :

³⁷ Arikunto, *Prosedur penelitian*, 274

r_{xy} = Angka indeks korelasi antar variable X dengan variable Y

Σ_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara variable X dengan variable Y defiasi skor

Σ_x = Jumlah skor variable X

Σ_y = Jumlah skor variable Y

N = Jumlah individu dalam sample.

Adapun untuk menguji hipotesis ,digunakan prosedur :

1. merumuskan hipotesa nol yaitu dengan mengubah hipotesa kerja yang ada pada metodologi penelitian menjadi hipotesa nol
2. menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan , dengan langkah langkah sebagai berikut :
 - a. mencari mean masing masing variable dengan rumus

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} \qquad M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$
 - b. mengalikan variable X dengan variable Y
 - c. mengkuadratkan seluruh variable X dan variable Y
3. Mengkonsultasikan mean (rata-rata) dengan tabel interpretasi
4. Mensubtitusikan data kedalam rumus asal, yaitu dengan menghitung angka indeks korelasi variabel X dan variabel Y (r_{xy}) dengan memasukkan tabel kerja kedalam rumus asli
5. Menguji nilai koevisien r_{xy} (r_o) dengan dua macam cara
 1. Dengan kasar atau sederhana yaitu dengan melihat besarnya indeks korelasi (r_{xy}) yang telah diperoleh dan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sederhana nila " r "

2. Dengan cara mengkonsultasikan pada nilai "r" product Moment, yaitu dengan jalan :

- Mencari Durkheim atau D_f , dengan rumus $D_f = N - N_f$
- Konsultasikan pada tabel nilai "r" Product Moment.
- Membandingkan r_{xy} dengan r_t

6. Menarik kesimpulan

Kesimpulan penelitian harus dibuat berdasarkan data yang diperoleh, dan harus sinkron dengan problematik dan hipotesis, kesimpulan yang diambil dari penelitian statistik yakni yang menggunakan teknik statistik untuk menganalisa datanya, didasarkan atas harga kritik yang tertera di dalam tabel. Untuk berkonsultasi dengan tabel maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Besarnya taraf signifikansi (t.s 5% atau t.s 1%)
2. Derajat kebebasan (tergantung dari teknik analisis yang digunakan)
3. Perumusan satu arah atau dua arah (tergantung dari bagaimana merumuskan hipotesis).³⁸

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Bagian awal skripsi yang berisi: sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi terdiri atas:

³⁸ Ibid : 349

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, rumusan hipotesa, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI PENELITIAN

Membahas landasan dan konsep-konsep serta teori-teori yang dijadikan landasan dalam penelitian

BAB III HASIL PENELITIAN

Membahas tentang gambaran obyek penelitian, Penyajian dan analisis data

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian , saran kepada pihak yang terkait